

**MEKAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA ANAK TUNAGRAHITA**

Oleh: Tawar

SLB-C YPAALB Prambanan

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe about the improve of natural science learning result using fieldtrip methods to mental retardation childs grade 3 in SLB-C YPAALB Prambanan.

This research using Class Action Reaserch desain. Main data is about proses description and student learning result supported with observation data. The result of this research is analized descriptif kualitatifly. The target value of this research is the average value of the class is 7,0.

The result of analysis data obtained class average value cycles 1 of 6,7 and cycles 2 of 7,7. So, use fieldtrip methods can improving learning achievements of natural sciences in mental retardatiion children grade 3 in SLB-C YPAALB Prambanan.

Keyword: Learning, Meaningful and Fun

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SLB-C bermasalah karena tidak tepatnya metode pembelajaran yang digunakan sehingga siswa jenuh dan berakibat prestasi belajar siswa rendah. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan sehingga dapat mendorong rasa keingin tahuan siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam, sehingga bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SLB-C diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik tunagrahita untuk mempelajari diri sendiri dan

alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan permasalahan tersebut, metode pembelajaran yang perlu dioptimalkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah Metode Karyawisata. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar siswa, sebagai bahan ajar diharapkan siswa dapat melakukan pengamatan pada objek asli yang berorientasi pada alam dan berkaitan langsung dengan materi pelajaran yang dilakukan melalui pengalaman ilmiah (*scientific inquiry*) untuk membangun kemampuan bekerja dan berpikir dengan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsi peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam setelah

menggunakan metode karya wisata pada anak tunagrahita

Menurut A. Salim Choiri dan Ravik Karsidi (1999: 47), "Anak tunagrahita adalah anak dimana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sehingga sebagai akibatnya terdapat ketidak mampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya".

Webster's dalam *New Collegiate Dictionary*, dikutip dari Iskandar (2002: 2) mengatakan "*Natural science is knowledge concerned with the physical world and its phenomena*". Artinya, ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya".

Sudjana (2008:87) menyebutkan bahwa "Metode Karya Wisata adalah kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar".

Keterbatasan intelektual yang dialami anak tunagrahita menyebabkan kesulitan dalam berpikir secara abstrak, sulit, dan berbelit-belit. Hal ini sangat terasa pada pelajaran yang bersifat teoritis, seperti halnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh sebab itu penggunaan metode karyawisata akan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam anak tunagrahita.

Orientasi penggunaan metode karyawisata adalah membawa anak tuna grahita belajar di alam terbuka dengan suasana yang menyenangkan serta berhadapan dengan objek benda asli sehingga pelajaran IPA yang

bersifat teori akan dibuktikan oleh anak tuna grahita melalui obyek yang sesungguhnya. Dengan demikian, prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alamnya akan dapat ditingkatkan sesuai dengan kapasitas dan pola pikir yang dimiliki anak tuna grahita.

Hipotesis yang peneliti ajukan adalah Metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam anak tunagrahita kelas III SLB-C YPAALB Prambanan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subiyantoro (2009: 19) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas 3 SLB-C YPAALB Prambanan yang terdiri dari 3 siswa.

Tabel 1. Daftar Identitas siswa

No	Subyek	Jenis Kelamin
1	M	L
2	A	L
3	T	L

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kolaborasi antara tes dan non tes. Teknik tes dilakukan untuk memperoleh data nilai prestasi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam melalui pembelajaran menggunakan metode karyawisata. Tes dilaksanakan dalam bentuk tes obyektif. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Hasil tes digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran.

Teknik Nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak, yaitu perubahan-perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Teknik nontes dalam penelitian ini diterapkan melalui observasi, deskripsi perilaku ekologis, dan dokumentasi photo. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 145) menyatakan “observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.

Tujuan penggunaan metode observasi adalah untuk mengetahui secara langsung tentang kemampuan peserta didik dalam melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar berkenaan dengan hewan dan tumbuhan.

Deskripsi perilaku ekologis dilakukan selama siklus I dan siklus II. Teknik ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati perilaku yang dilakukan siswa dan mencatat semua kejadian yang muncul pada saat pembelajaran, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam

bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran.

Sedangkan penggunaan dokumentasi photo sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung, sehingga aktivitas siswa maupun peneliti selama pembelajaran IPA dengan metode karyawisata terekam dalam dokumentasi photo.

Data yang diambil dari tes akan dianalisis secara kuantitatif yaitu gambaran kemajuan belajar dengan mencari rata-rata nilai, akhirnya dapat diketahui kemajuan hasil belajar siswa dari tiap siklusnya. Sedangkan perolehan dari data nontes dianalisis secara diskriptif kualitatif artinya gambaran proses belajar mengajar diungkapkan dengan kata-kata.

Hasil Penelitian

Data nilai prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa tunagrahita kelas 3 sebelum dilakukan tindakan diperoleh data nilai seperti tabel berikut.

Tabel 2. Daftar Nilai Prestasi Belajar IPA Prasiklus

No	Subyek	Nilai
1	M	5
2	A	5
3	T	6
Jumlah		16
Rata-rata kelas		5,3

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran metode karyawisata. Kegiatan yang bisa dilakukan selama di luar kelas antara lain melakukan observasi (pengamatan). Kegiatan-kegiatan tersebut direncanakan di dalam kelas sebelum siswa terjun di lapangan sehingga diharapkan mereka tahu apa yang seharusnya dilakukan. Hasil penelitian siklus I sebagai berikut.

Perencanaan (Planning)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan adalah membuat instrumen penelitian dan rencana pembelajaran

Pelaksanaan (Acting)

Siswa melaksanakan observasi tentang bagian-bagian tubuh yang dimiliki hewan.

Pengamatan (Observing)

Ada beberapa temuan positif antara lain siswa lebih bergairah dalam belajar dan terbantu menemukan bagian-bagian tubuh hewan

Adapun temuan negatifnya adalah Pelaksanaan di lapangan tidak sesuai dengan persiapan yang dibuat, sehingga siswa merasa kesulitan.

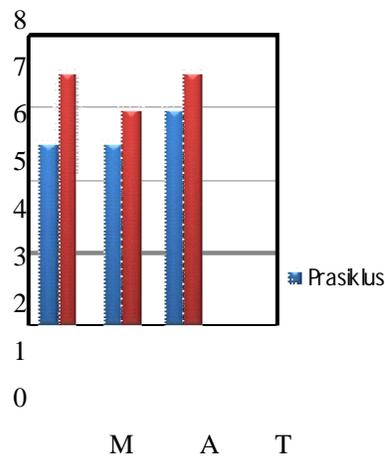
Refleksi (Reflecting)

Untuk mengatasi temuan-temuan tersebut peneliti melakukan refleksi yang digunakan untuk membuat perencanaan pada siklus berikutnya, antara lain kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan perencanaan agar kegiatan terorganisasi dengan baik Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya kemajuan,

hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dan Grafik 1 beri berikut ini 1

Tabel 3. Daftar Nilai Prestasi Belajar pada siklus I

Subyek	Siklus I		Keterangan
	Pra skl	Post Tes	
M	5	7	Meningkat
A	5	6	Meningkat
T	6	7	Meningkat
Jml	16	20	Meningkat
Rt-rt	5,3	6,7	Meningkat



Grafik 1. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPA Klas 3 SLB-C YPAALB Prambanan pada siklus I.

Proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui metode karyawisata yang berlangsung pada siklus I diabadikan dalam dokumentasi photo. Gambar 1 berikut memperlihatkan proses pembelajaran dengan metode karyawisata pada siklus I.





Gambar 1. Proses pembelajaran dengan metode karyawisata

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode karyawisata pada siklus I berdasarkan deskripsi perilaku ekologis pada tahap tersebut, siswa terlihat cukup antusias dengan pola yang dilakukan guru, siswa merasa senang sehingga interaksi yang baik juga terjalin antara guru dan siswa. Respon positif siswa menjadi awal yang baik terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Sedangkan kegiatan pada siklus 2 adalah

Perencanaan (Planning)

Seperti pada siklus pertama, bahwa siklus kedua ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama memberikan input secara rinci kepada siswa melalui penjelasan lisan, dimaksudkan agar dapat terkoordinir dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode karyawisata.

Pelaksanaan (Acting)

Sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya, maka siswa melaksanakan observasi tentang bagian-bagian tumbuhan.

Pengamatan (Observing)

Dalam kegiatan pengamatan, peneliti menyusun lembar kerja baru untuk meningkatkan kemampuan siswa, satu siswa melakukan tindakan dan 2 siswa yang lain melakukan pengamatan.

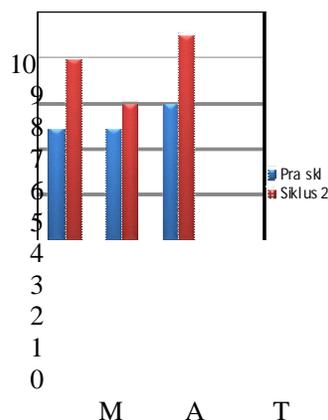
Refleksi (Reflecting)

Hasil dari refleksi antara lain: Persiapan yang dibuat sudah mengakomodasikan terhadap keadaan di lapangan serta diperlukan pembelajaran tersendiri untuk mengajarkan perbedaan berbagai jenis tanaman yang ditemukan siswa.

Hasil tes pada siklus 2 juga menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dan Grafik 2 berikut ini.

Tabel 4. Daftar Nilai Prestasi Belajar IPA Kelas 3 SLB-C YPAALB Prambanan pada siklus 2

Subyek	Siklus 2		Keterangan
	Pra skl	Post Tes	
M	5	8	Meningkat
A	5	6	Meningkat
T	6	9	Meningkat
Jml	16	23	Meningkat
Rt-rt	5,3	7,7	Meningkat



Grafik 2. Grafik Histogram Prestasi Belajar IPA Kelas 3 SLB-C YPAALB Prambanan pada siklus 2

Proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui metode karyawisata yang berlangsung pada siklus II juga diabadikan

dalam dokumentasi photo. Gambar 2 berikut ini memperlihatkan proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui metode karyawisata pada siklus II.



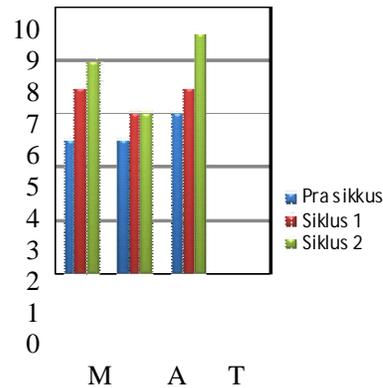
Gambar 2. Proses pembelajaran dengan metode karyawisata

Proses pembelajaran IPA melalui metode karyawisata pada siklus II siswa terlihat lebih disiplin, memiliki rasa tanggungjawab dan berani untuk komunikasi dengan pemilik ternak serta siswa merasa tidak rendah diri dan minder. Siswa juga bisa kerjasama dengan teman maupun dengan pemilik ternak.

Sampai pada siklus kedua ini jika dilihat kemajuan belajar mereka, ada peningkatan yang menggembirakan. Hasil peningkatan prestasi belajar masing-masing siklus disajikan dalam tabel 5 dan Grafik 3 berikut.

Tabel 5. Daftar Nilai Peningkatan Prestasi Belajar IPA Klas 3 SLB-C YPAALB Prambanan siklus 1 dan 2

Subyek	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
M	5	7	8
A	5	6	6
T	6	7	9
Jml	16	20	23
Rt-rt	5,3	6,7	7,7



Grafik 3. Grafik Histogram Peningkatan Prestasi Belajar IPA Klas 3 SLB-C YPAALB Prambanan pada Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesa awal dalam penelitian ini adalah Metode Karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam anak tunagrahita kelas 3 SLB-C YPAALB Prambanan.

Hasil analisa data dari nilai rata-rata pra siklus = 5,7 kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata dari hasil siklus 1 = 6,7 dan nilai rata-rata dari hasil siklus 2 = 7,7 maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode karyawisata dapat meningkatkan

prestasi belajar IPA pada anak tunagrahita kelas 3 di SLB-C YPAALB Prambanan.

Anak tunagrahita adalah anak dengan IQ di bawah rerata normal sehingga mengalami keterbatasan atau hambatan pada masalah perkembangan dalam bidang intelektual, yang mengakibatkan anak lambat dalam hal penggunaan pola pikir abstrak. Salah satu usaha untuk mengatasi hambatan prestasi belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam anak tunagrahita adalah dengan karyawisata sebagai alat bantu menyampaikan materi belajar anak tunagrahita. Anak tunagrahita akan lebih dapat menerima suatu penjelasan dengan melihat langsung pada objek ajar yang konkrit. Penerimaan penjelasan pelajaran dengan metode karyawisata akan mempengaruhi kemampuan anak tuna grahita dalam menyerap pelajaran sehingga akan mempengaruhi pula dalam prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode pembelajaran Karyawisata diwujudkan dengan pencapaian nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dari kedua siklus menampakkan hasil peningkatan prestasi belajar yang mengembirakan. Peningkatan tersebut sebagai efek dari proses belajar yang dikelola dengan baik melalui metode pembelajaran karyawisata.

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, terbukti mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar. Melalui pengalaman-

pengalaman belajar pada implementasi metode pembelajaran karyawisata, guru banyak berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna.

Simpulan

Simpulan hasil penelitian penggunaan metode karyawisata dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah berdasarkan hasil diskripsi data ada peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus dari sebelum siklus sebesar 5,3 siklus 1 sebesar 6,7 dan siklus 2 sebesar 7,7 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam anak tunagrahita kelas 3 di SLB-C YPAALB Prambanan.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Bagi siswa: melalui penelitian ini dapat memberikan kemudahan dalam mengembangkan pengalaman siswa.

Bagi guru: memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan ketrampilan mengajar IPA dengan metode Karyawisata guna meningkatkan pelayanan bagi anak tunagrahita

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ds. 1999. *Pedoman Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rajawali.
- Choiri Abdul Salim dan Karsidi Ravik. 1999. *Dasar-Dasar Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*. Surakarta: Depdikbud.
- C. George Boeree. 2008. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munzayanah. 2000. *Tunagrahita* Surakarta: Depdikbud.
- Srini M. Iskandar. 2002. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV. Maulana.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya
- Sudjana Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.